

Analisis Dukungan Keluarga dengan *Self-Management Diabetes* pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II

Analysis of Family Support with Diabetes Self-Management in Type II Diabetes Mellitus Patients

Seprinus Patoding¹, Fadli Fadli^{1*}, Hartono Hartono²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

*Correspondence: Fadli Fadli. Address: Jalan Andi Ahmad (Ex:Veteran), Kota Palopo; Email: fadlietri@gmail.com

Responsible Editor: Sumbars, S.Kep., Ns., M.Kep

Received: 24 November 2024 ○ Revised: 26 Desember 2024 ○ Accepted: 30 Desember 2024

ABSTRACT

Family support is crucial in changing the condition of patients with diabetes mellitus. If a patient lacks family support, it will affect their self-management. Diabetes self-management refers to the knowledge of properly managing diabetes mellitus (DM) by controlling the disease through problem-solving skills development and increasing patients' self-confidence to reduce the impact of diabetes. The aim of this study is to determine the relationship between emotional, instrumental, appreciation, and informational support with diabetes self-management in patients with type 2 DM in the working area of Wara Barat Public Health Center, Palopo City, in 2024. This research is a quantitative study with a descriptive-analytical research design using a cross-sectional approach. The sample size consists of 65 respondents selected through purposive sampling. The research instrument includes the HDFSS family support questionnaire and the DMSQ diabetes self-management questionnaire. Based on the chi-square test results, the p-value was found to be <0 ($\alpha<0.05$), indicating a relationship between family support—viewed from four dimensions: emotional, instrumental, informational, and appreciation—and diabetes self-management in type 2 DM patients in the working area of Wara Barat Public Health Center, Palopo City, in 2024. It is recommended that families of type 2 DM patients who still lack sufficient family support better understand the self-management needs of the patients.

ABSTRAK

Dukungan keluarga sangat penting untuk mengubah keadaan pasien dengan diabetes mellitus jika pasien tersebut tidak memiliki dukungan keluarga akan mempengaruhi self-management. self-management diabetes adalah pengetahuan tentang pengelolaan diabetes melitus (DM) secara tepat dengan mengendalikan penyakit melalui pengembangan keterampilan pemecahan permasalahan dan peningkatan kepercayaan diri bagi penderita untuk mengurangi dampak diabetes. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional, jumlah sampel 65 responden dengan teknik purposive sampling, instrument penelitian dengan kuesioner dukungan keluarga HDFSS dan kuesioner self-management diabetes DMSQ. Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan nilai $p\text{-value}<0$ ($\alpha<0.05$) sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga yang dilihat dari 4 dimensi yaitu emosional, instrumental, informasi, penghargaan dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2024. Sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga dari 4 aspek yaitu dukungan emosional, instrumental, informasi, penghargaan dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2024. Disarankan bagi keluarga pasien DM tipe 2 yang masih kurang dalam dukungan keluarganya agar lebih memahami kebutuhan self-management pasien.

Keywords: *family support; diabetes self-management; diabetes mellitus*

Pendahuluan

Self-management adalah pendekatan yang luas mencakup pengelolaan diri sendiri, perawatan medis, psikologis, perubahan gaya hidup, pendidikan, dan pemantauan yang berkelanjutan (Galuh & Prabawati, 2021). Self-management diabetes adalah pengetahuan tentang pengelolaan diabetes melitus (DM) secara tepat dengan mengendalikan penyakit melalui pengembangan keterampilan menyelesaikan masalah dan meningkatkan kepercayaan diri bagi penderita untuk mengurangi efek diabetes (Haris Susilowati et al., 2024). Beberapa komponen self-management diabetes termasuk mengatur pola makan (diet), latihan fisik atau berolahraga, kontrol gula darah, kepatuhan mengonsumsi obat, dan perawatan diri dan kaki (Hidayah, 2019).

Diabetes memerlukan manajemen yang baik karena apabila diabetes tidak dirawat dan diobati dengan baik, dapat menyebabkan komplikasi penyakit seperti jantung koroner, serebrovaskuler, ginjal, mata, dan lainnya yang disebabkan oleh diabetes (Nurhayati et al., 2022). Self-management penting bagi perawatan diri penderita diabetes melitus, tetapi beberapa pasien tidak dapat melakukannya dengan baik (Haris Susilowati et al., 2024). Ketidakmampuan seseorang dalam mengelola penyakitnya secara mandiri menyebabkan kasus komplikasi diabetes mellitus semakin meningkat dan memburuk (Faridah et al., 2022). Sehingga akan berdampak pada peningkatan prevalensi pada penderita DM tipe 2.

Menurut WHO (World Health Organization) melaporkan sebanyak 422.000.000 orang di seluruh negara mengalami diabetes, meningkat sekitar 8,5 persen pada kelompok orang dewasa, dan diperkirakan 2.200.000 kasus meninggal dunia diakibatkan oleh penyakit DM sebelum berusia 70 tahun, mayoritas di negara yang status ekonominya masih rendah dan menengah. Bahkan akan mencapai sekitar 600.000.000 jiwa pada tahun 2023 (Infodatin, 2020). Sedangkan International Diabetes Federation pada tahun 2021

mengatakan bahwa kasus pasien diabetes di Indonesia mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir. Jumlahnya diprediksi akan mencapai 28,57 juta di tahun 2045, naik 47% dari 19,47 juta pada tahun 2021. Pada tahun 2022, Indonesia memiliki jumlah kasus DM tipe 2 terbanyak di Asia Tenggara, dengan 41,8 ribu orang (Ratnasari et al., 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022, tercatat sebanyak 54.007 orang menderita diabetes. Padahal di tahun sebelumnya (2021) jumlah kasus DM di Sulsel tercatat sebanyak 41.497. Artinya, dalam setahun (2021 ke 2022) terjadi peningkatan sebanyak 12.510 kasus DM. Sedangkan prevalensi diabetes menurut data Dinkes Kota Palopo tahun 2021 jumlah kasus DM sebanyak 585 kasus, pada tahun 2022 terjadi peningkatan kasus, dimana tercatat 3131 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 4438 kasus. Lokasi penelitian sendiri yaitu Puskesmas Wara Barat pada tahun 2023 menempati urutan ke 8 dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di Kota Palopo dengan jumlah penderita sebanyak 369 kasus (Dinkes Kota Palopo, 2024). Berdasarkan data pasien diabetes rawat jalan puskesmas wara barat pada tahun 2023 hanya 168 kasus, artinya terdapat penderita diabetes yang tidak melakukan perawatan ke puskesmas. Sedangkan pada tahun 2024 jumlah pasien kasus baru di puskesmas wara barat sebanyak 15 orang (Rekam Medik Puskesmas Wara Barat, 2024). Sehingga perlu perhatian dari pemerintah maupun orang terdekat pasien seperti keluarga untuk mendukung perawatan dalam mengontrol kadar gula darah pasien diabetes melitus.

Dukungan keluarga sangat penting untuk mengubah keadaan seseorang, seperti pada pasien dengan diabetes mellitus jika pasien tersebut tidak memiliki dukungan keluarga, mereka akan mempengaruhi self-management (Nurhayati et al., 2022). Dukungan keluarga penting dalam menunjang rencana keperawatan, sehingga jika pasien tidak memiliki dukungan keluarga, dia akan merasa bahwa dia tidak diperdulikan yang

dapat memperburuk penyakitnya dan mengganggu self-management pasien DM tipe 2 (Rahmi et al., 2022). Penyandang diabetes melitus sering mengalami stres emosional seperti biasanya marah atas hal kecil, sering bereaksi terlalu cepat, merasa kesal, mudah tersinggung, depresi, marah, kesulitan menenangkan diri setelah merasa kesal, kesulitan bersabar saat menghadapi gangguan, dan gelisah, yang mengurangi kebutuhan psikologis dan internalisasi diri. Sehingga hal ini, menunjukkan bahwa stres dapat mempengaruhi self-management pada DM tipe 2 (Naibaho & Kusumaningrum, 2020).

Berdasarkan penelitian Ceria Nurhayati et al., (2022) dari 109 responden, mayoritas (52,72%) memiliki dukungan keluarga sedang dan mampu mengendalikan diri sendiri, 14 responden (19,4%) menunjukkan dukungan keluarga sedang dan mampu mengendalikan diri sendiri, dan 6 responden (17,6 %) menunjukkan dukungan keluarga buruk dan mampu mengendalikan diri sendiri. Menurut hasil uji spearman rho, terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan selfmanagement pada pasien DMT 2, dengan nilai korelasi 0.412 dengan $p < 0.05$. Menurut penelitian Gatak (2023) terdapat hubungan antara keluarga dan lembaga perawatan diri pasien diabetes melitus menggunakan uji korelasi gamma didapatkan nilai $p \text{ value} = 0.000$.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga

dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2024.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Lokasi penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo pada bulan April sampai Agustus Tahun 2024. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden yang rutin datang berobat setiap bulan, berusia 35-60 tahun, mampu berkomunikasi secara verbal, dan tidak ada komplikasi penyakit. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 responden.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang mencakup beberapa pertanyaan untuk mengukur dukungan keluarga adalah kuesioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS). Kuesioner ini dikembangkan oleh Hensarling dan di terjemahkan oleh Yusra (2011) dengan hasil uji validitas dan hasil uji reliabilitas (*Cronbach alfa 0,940*). kuesioner diabetes self-management questionnaire (DSMQ) yang terdiri dari 16 pertanyaan dengan hasil validitas diuji reliabilitasnya (*Cronbach alfa 0,889*). Uji analisis yang digunakan adalah uji *pearson chi-square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik (n=65).

Karakteristik	n	%
Umur		
35 – 40 tahun	4	6.2
41 – 50 tahun	19	29.2
51 – 60 tahun	42	64.6
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	20.0
Perempuan	52	80.0
Pendidikan terakhir		
SD	7	10.8
SMP	18	27.7
SMA	33	58.8
S1/D3	7	10.8

Pekerjaan		
Tidak bekerja	17	24.2
Wiraswasta	14	21.5
PNS/POLRI/TNI	2	3.1
IRT	27	41.5
Petani	5	7.7
Lama menderita DM		
< 1 tahun	19	29.2
1 – 5 tahun	29	44.6
> 5 tahun	17	26.2

Berdasarkan table 1 tersebut, diketahui distribusi responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 51 – 60 tahun yaitu sebanyak 42 responden (64.6%). Responden dengan kriteria jenis kelamin didominasi oleh Perempuan dengan jumlah 52 responden (80.0%). Sebagian besar

responden berpendidikan SMA sebanyak 33 orang (58.8%) namun, Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 27 orang (41.5%). Mayoritas responden menderita diabetes melitus kurang dari 1 tahun sebanyak 29 orang (44.6%).

Tabel 2. distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2

Dukungan keluarga	n	%
Dukungan emosional		
Baik	58	89.2
Cukup	6	9.2
Kurang	1	1.5
Dukungan penghargaan		
Baik	50	76.9
Cukup	14	21.5
Kurang	1	1.5
Dukungan instrumental		
Baik	54	83.1
Cukup	10	15.4
Kurang	1	1.5
Dukungan informasi		
Baik	52	80.0
Cukup	12	18.5
Kurang	1	1.5

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui frekuensi dukungan keluarga yang terbagi menjadi 4 item yaitu dukungan emosional rata-rata memiliki dukungan emosional yang baik yaitu sebanyak 58 responden (89.2%). Untuk dukungan penghargaan rata-rata responden memiliki dukungan yang baik yaitu sebanyak 50 orang (70.9%), sedangkan untuk dukungan instrumental rata-rata responden memiliki dukungan yang baik yaitu sebanyak 54 orang (83.15%) dan pada

dukungan informasi rata-rata responden memiliki dukungan baik yaitu sebanyak 52 orang (80.0%).

Berdasarkan tabel 3 tersebut diketahui frekuensi self-management diabetes penderita DM tipe 2 di wilayah kerja puskesmas wara barat kota palopo rata rata memiliki self-management yang baik yaitu sebanyak 45 orang (69.2%), self-management cukup sebanyak 19 orang (29.2%) dan self-management kurang sebanyak 1 orang (1.5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi *self-management diabetes* pada pasien DM tipe 2

Self-management diabetes	n	%
Baik	45	69.2
Cukup	19	29.2
Kurang	1	1.5

Tabel 4. Uji pearson chi-square antara dukungan emosional dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2

Dukungan emosional	Self-Management Diabetes						Total	P-value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n		%
Baik	43	66.2	15	23.1	0	0.0	58	89.2	< 0.001
Cukup	2	3.1	4	6.2	0	0.0	6	9.2	
Kurang	0	0.0	0	0.0	1	1.5	1	1.5	
Total	45	69.2	19	29.2	1	1.5	65	100.0	

Berdasarkan tabel 4 dari 65 responden diketahui responden yang memiliki dukungan emosional baik serta self-management diabetes baik sebanyak 43 orang (66.2%), responden yang memiliki dukungan emosional cukup serta self-management diabetes cukup sebanyak 4 orang (6.2%) dan responden yang memiliki dukungan emosional kurang serta self-management diabetes kurang sebanyak 1 orang (1.5%). Hasil uji pearson chi-square menunjukkan nilai p-value < 0.001 ($\alpha < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan emosional dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2.

Penelitian ini didukung oleh Arini et al., (2022) dimana dukungan emosional suatu bentuk bantuan keluarga yang memiliki nilai korelasi paling kuat dengan self-care DM. Dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada lansia DM akan mendorong lansia tersebut untuk dapat menjalani perawatan secara teratur.

Keluarga penting melakukan dukungan emosional kepada penderita diabetes melitus tipe 2 sehingga bisa meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan perawatan diri.

Adanya dukungan emosional dapat menunjukkan bahwa keluarga mampu memberikan dukungan kepada pasien dalam menghadapi penyakit dan dalam menjalani perawatan, keluarga mengerti dengan semua kekhawatiran yang dirasakan oleh pasien. Emosional (Rahmi et al., 2020).

Tabel 5. Uji korelasi pearson chi-square antara dukungan instrumental dengan self-management diabetes

Dukungan instrumental	Self-Management Diabetes						Total		P-value
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	45	69.2	9	13.8	0	0.0	54	83.1	< 0.001
Cukup	0	0.0	10	15.4	0	0.0	10	15.4	
Kurang	0	0.0	0	0.0	1	1.5	1	1.5	
Total	45	69.2	19	29.2	1	1.5	65	100	

Berdasarkan tabel 5 tersebut diketahui dari 65 responden rata-rata memiliki dukungan

instrumental baik serta self-management diabetes baik sebanyak 45 orang (69.2%), responden yang

memiliki dukungan instrumental cukup serta self-management diabetes cukup sebanyak 10 orang (15,4%) dan terdapat 1 orang (1.5%) memiliki dukungan instrumental kurang serta self-management diabetes kurang. Hasil uji pearson chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0.001$ ($\alpha < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan instrumental dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2024.

Penelitian ini didukung oleh Galuh & Prabawati, (2021) dimana dukungan instrumental berpengaruh sebesar 54,3% terhadap self-management diabetes. Penelitian yang dilakukan Heriyanti et al., (2020) menunjukkan hubungan antara dukungan instrumental dengan self-care. Dukungan instrumental keluarga adalah sebuah sumber pertolongan yang tujuan langsung oleh keluarga meliputi bantuan material dan fasilitas sehari-hari (Adawia & Hasmira, 2020).

Tabel 6. Uji pearson chi-square antara dukungan informasi dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2.

Dukungan informasi	Self-Management Diabetes						Total		<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	41	63.1	11	16.9	0	0.0	52	80.0	<0.001
Cukup	4	6.2	8	12.3	0	0.0	12	18.5	
Kurang	0	0.0	0	0.0	1	1.5	1	1.5	
Total	45	69.2	19	29.2	1	1.5	65	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 65 responden rata-rata responden memiliki dukungan informasi baik serta self-management diabetes baik sebanyak 41 orang (63.1%), responden yang memiliki dukungan informasi cukup dan self-management diabetes cukup sebanyak 8 orang (12.3%) dan responden dengan dukungan informasi kurang dan self-management kurang sebanyak 1 orang (1.5%). Hasil uji pearson chi-square menunjukkan $p\text{-value} < 0.001$ ($\alpha < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan informasi dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2024.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Agustiningrum & Kusbaryanto, (2019) pada tinjauan pustaka mendapatkan bahwa anggota keluarga terlibat pada program tindakan, namun, tidak ada informasi tentang bagaimana anggota keluarga mendukung perilaku manajemen diri diabetes atau bagaimana mereka berinteraksi dengan program atau hasil keluarga. keluarga membantu pasien memberikan informasi, mengingatkan, memotivasi, dan bermitra dengan perubahan perilaku dan melakukan tugas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan emosional dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2024. Terdapat hubungan dukungan instrumental dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2024. Terdapat hubungan dukungan penghargaan dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2024. Terdapat hubungan dukungan informasi dengan self-management diabetes pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2024.

Referensi

- Adiatma, S. N., & Asriyadi, F. (2020). Hubungan Manajemen Diri (Self Management) Dengan Peran Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda. *Borneo Student Research (Bsr)*, 1(2), 848–853. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1195>
- Agustiningrum, R., & Kusbaryanto, K. (2019). Efektifitas Diabetes Self Management Education Terhadap Self Care Penderita Diabetes Mellitus: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(2), 558. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i2.309>
- Amanah, N., Jannah, G. R., Holilah, S. N., Saputri, R., & Hakim, A. R. (2024). Jpm- Wpc Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Jpm- Wpc. 1, 7–10.
- Andriani, W. R., Amelia, A. A., & ... (2022). Empowerment Of Diabetes Mellitus Self-Management Education (Dsme) Supportive Group On A Family-Based. *Prosiding ...*, 2, 33–43. <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/prosidingpengmas/article/view/101%0ahttps://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/prosidingpengmas/article/download/101/36>
- Angioni, S. A., Giansante, C., Ferri, N., Ballarin, L., Pampanin, D. M., Marin, M. G., Bargione, G., Vasapollo, C., Donato, F., Virgili, M., Petetta, A., Lucchetti, A., Cabuga Jr, C. C., Masendo, C. B., Hernando, B. J., Joseph, C. C., Velasco, J. P., Angco, M. K., Ayaton, M. A., ... Barile, N. B. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe Dua. *Fisheries Research*, 140(1), 6.
- Arindari, D. R., & Suswitha, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Diabetes Self Management Pada Penderita Diabetes Mellitus Dalam Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.561>
- Arini, H. N., Anggorowati, A., & Pujiastuti, R. S. E. (2022). Dukungan Keluarga Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe Ii: Literature Review. *Nurscope: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 172. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.172-180>
- Bingga, I. A. (2021). Kaitan Kualitas Tidur Dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Medika Utama*, 2(4), 1047–1052. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/jmh/article/view/214>
- Care, J. K. I., Tahun, V. N., Pada, G. S., Dm, P., Ayuningtyas, G. S., Yuliyati, M., & Febriani, D. H. (2021). Stikes Panti Rapih Yogyakarta, Jl . Tantular No . 401 , Condongcatur , Depok , Sleman , Stikes Panti Rapih Yogyakarta , Jl . Tantular No . 401 , Condongcatur , Depok , Sleman , Stikes Panti Rapih Yogyakarta , Jl . Tantular No . 401 , Condongcatur , Depok . 2(1).
- Ernawati, I. P., Online, I., Pengetahuan, P., Dan, S., Keluarga, D., Perilaku, T., Diri, P., Care, S., & Pasien, P. (2024). Edu Dharma Jurnal : Jurnal Ri Juga Menyebutkan Bahwa Estimasi Terakhir International Diabetes Federation Maksimal . Menurunnya Jumlah Insulin Untuk memproduksi Insulin , Berhubungan Dalam Kurun Waktu Lama . Berkurangnya Kerja Insulin Disebabkan Oleh Res. 08(01), 105–118.
- Fadli, F., Nursalam, Sjattar, E. L., Sumbara, Pangesti, D. N., & Peraten Pelawi, A. M. (2024). The Self-Management-Based Care Interventions On Quality Of Life In Type 2 Diabetes Mellitus Patients: An Integrative Review. *Multidisciplinary Reviews*, 7(6). <https://doi.org/10.31893/multirev.2024086>
- Galuh, L., & Prabawati, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Self- Management Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Self_ Management Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes*, 9(1), 49–55.
- Gaol, M. J. L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Care Pada Penderita Dm Di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. *Jurnal Kemenkes Medan*, 2(1), 1. <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/2147>
- Haris Susilowati, N., Kusuma, R. H., & Penulis, K. (2024). Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Rs Pmi Kota Bogor Pada Tahun 2023. 2(2), 49–64. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i2.228>
- Heriyanti, H., Mulyono, S., & Herlina, L. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Self Care Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal Of Islamic Nursing*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.24252/join.v5i1.14145>
- Jais, M., Tahlil, T., & Susanti, S. S. (2021). Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Yang Berobat Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2687>
- Khaira, H., Dahlia, D., & Yona, S. (2021). Literature Review: Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4), 374–380. <http://forikes-ejournal.com/index.php/Sf>
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan Dan Cara Pencegahan. *Uin Alauddin Makassar*, November, 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Psb>
- Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Siliapantur, H. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien Dm Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 7(2), 114–126.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt Asdi Mahasatya.
- Nugraha, P., Mellitus, D., Ii, T., & Wilayah, D. I. (N.D.). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self-Care Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kadupandak Kabupaten Cianjur.
- Nuraisyah, F. (2022). Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(2), 120–127. <https://doi.org/10.31101/jkk.395>

- Nurhayati, C., Veronika, F., Ambarsari, N., Rustini, S. A., & Farida, I. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Menagement Pada Penderita Dm Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(01), 38–43.
- Oktavia, S., Endang Budiarti, Ferizal Masra, Dewi Rahayu, & Bambang Setiaji. (2022). Faktor - Faktor Sosial Demografi Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 12(4), 1039–1052. <https://Journal2.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Pskm/Article/View/287>
- Olii, N., Astuti, E. R., Tompunuh, M. M., Ibrahim, F., Podungge, Y., Yulianingsih, E., Temenggung, I., Anjarwati, P., Mahmud, P. A., & Malipi, R. (2024). Skrining Diabetes Melitus Gestasional Melalui Pemeriksaan Glukosa Darah Pada Ibu Hamil. 8(2), 1–4.
- Pamboaji, G., & Sampe, F. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Self-Management Lansia Dengan Penyakit Tidak Menular Di Posyandu Lansia / Family Support Relation To Self-Management Of Elderly With Non-Communicable Diseases. 4(1), 39–47.
- Prawerti, K. B. B., Rismayanti, I. D. A., & Sintya, P. I. (2023). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Tingkat Stres Pada Penderita Dm. 31–42.
- Previarsi Rahayu, Layyina Nurhasanah, F. W. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Ulkus Diabetikum Yang Menjalankan Perawatan Luka Di Klinik Perawatan Luka Wilayah Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman*, 3(1), 1–10. <https://Jurnal.Medikasuherman.Ac.Id/Imds/Index.Php/Jikmds/Article/View/163>
- Rahmadina, A., Sulistyaningsih, D. R., & Wahyuningsih, I. S. (2022). Kepatuhan Diet Diabetes Melitus (Dm) Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Dm Di Rs Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, September, 857–868.
- Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Peran Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 127–133. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1129>
- Ratnasari, A., Afrina, R., Jl, A., No, H., Agung, L., & Selatan, J. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Nurul Ainul Shifa Sukaresmi Kecamatan Tamansari Bogor Telah Di Lakukan , Antara Lain : Konseling Gizi Penderita. 2(1).
- Riyadi, A., & Khoiroh Muflihatin, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 1010–1016.
- Runtuwarow, R. R., Katuuk, M. E., & Malara, R. T. (2020). Evaluasi Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 : Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 44. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32321>
- Schmitt, A., Gahr, A., Hermanns, N., Kulzer, B., Huber, J., & Hakk, T. (2013). The Diabetes Self-Management Questionnaire (Dsmq). *Journal Health And Quality Of Life Outcomes*, 11(1), 1.
- Setiamey, A. A., & Deliani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Management Pada Pasien Dm Tipe Ii. 2, 5–10.
- Solikin, S., & Heriyadi, M. R. (2020). Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Landasan Ulin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.545>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Umayya, L. I., & Wardani, I. S. (2023). Hubungan Antara Diabetes Melitus Dengan Glaukoma. *Jurnal Medika Utama*, 04(01), 3280–3291.
- Yuliana, D. I. P. (2023). Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Agency Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. 45, 1–9.
- Yustina, Y., & Tuharea, R. (2021). Pengaruh Self Manajemen Terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Uptd Diabetes Center Kota Ternate. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 4(3), 383–391. <https://doi.org/10.56338/Mppki.v4i3.1607>
- Zalukhu, Nopertinus. "Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Uptd Puskesmas Gunungsitoli Utara Tahun 2022."